



PENINGKATAN KEMAMPUAN ENTREPRENEUR MUDA PADA SANTRI PONDOK PESANTEREN AL QURTHUBIYAH KABUPATEN TEGAL

Oleh

Muammar Afif Al Qusaeri¹, Wiliyanto², Muthi'atul Khasanah³,
M. Wahab Khasbulloh⁴, Fatkhurozaq⁵, Dani Puji Pangesti⁶, Bahtiar⁷, Aminudin
Qurtubi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi S-I Kewirausahaan, Universitas Bhamada Slawi

Email: ¹afif.jaya730@gmail.com, ²willynasywa.87@gmail.com, ³mutiahb@gmail.com,
⁴wahabkhasbulloh29@gmail.com, ⁵fr.winn@gmail.com, ⁶esti@gmail.com,
⁷bahtiar@gmail.com, ⁸alqurtubiyah@gmail.com

Article History:

Received: 17-05-2026

Revised: 13-06-2026

Accepted: 20-06-2026

Keywords:

Kewirausahaan,
Literasi Keuangan,
Entrepreneur.

Abstract: Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemandirian santri, termasuk dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Namun demikian, hasil identifikasi kebutuhan di Pondok Pesantren Al Qurthubiyah Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman kewirausahaan, literasi keuangan, serta pola pikir yang cenderung berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker). Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi pelatihan, diskusi, simulasi, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, penyusunan business plan, serta pendampingan peserta. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 50 santri sebagai peserta. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pada aspek kewirausahaan dan literasi keuangan. Rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 56,08 meningkat menjadi 84,92 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 51,43%. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana usaha sederhana, melakukan pencatatan keuangan dasar, serta menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih berorientasi sebagai job creator. Partisipasi aktif dari pihak pesantren dan santri turut mendukung keberhasilan pelaksanaan program.

PENDAHULUAN

Pondok Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kemandirian santri. Selain sebagai pusat pembelajaran ilmu agama, pesantren juga berfungsi sebagai wahana pembentukan keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pesantren memiliki kontribusi

signifikan dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya religius tetapi juga produktif secara ekonomi.

Pondok Pesantren Al Qurthubiyah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam mendukung program kewirausahaan santri. Salah satu potensi utama adalah jumlah santri yang didominasi oleh usia produktif, sehingga memiliki kemampuan untuk dilatih dan dikembangkan dalam bidang usaha. Selain itu, nilai-nilai yang ditanamkan di pesantren seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab merupakan karakter dasar yang sangat mendukung keberhasilan dalam berwirausaha.

Dari sisi peluang, lingkungan sekitar pesantren menyediakan berbagai potensi usaha yang dapat dikembangkan, seperti usaha kuliner, perdagangan kecil, dan jasa. Selain itu, adanya dukungan dari pengelola pesantren menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program. Ketersediaan fasilitas dasar seperti ruang kegiatan dan komunitas belajar juga menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan secara efektif.

Meskipun memiliki potensi yang besar, mitra masih menghadapi sejumlah permasalahan yang cukup mendasar dalam pengembangan kewirausahaan santri. Permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman santri terhadap konsep dasar kewirausahaan, seperti kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana bisnis, serta memahami strategi pemasaran. Hal ini menyebabkan santri belum memiliki kesiapan yang memadai untuk memulai usaha secara mandiri.

Selain itu, keterbatasan literasi keuangan menjadi kendala yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar santri belum memahami cara melakukan pencatatan keuangan sederhana maupun menyusun laporan keuangan. Diperkirakan sekitar $\pm 70\%$ santri belum memiliki kemampuan dasar dalam pengelolaan keuangan usaha. Di sisi lain, pola pikir santri masih cenderung berorientasi sebagai *job seeker*, serta belum adanya program pelatihan kewirausahaan yang terstruktur, sehingga potensi yang ada belum dapat dikembangkan secara optimal.

METODE

Berdasarkan permasalahan utama yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al Qurthubiyah Kabupaten Tegal, yaitu rendahnya pemahaman kewirausahaan, keterbatasan literasi keuangan, serta pola pikir santri yang masih berorientasi sebagai *job seeker*, maka diperlukan intervensi program yang bersifat edukatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan dirancang dengan pendekatan pelatihan terpadu yang menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan mindset kewirausahaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Kemampuan Entrepreneur Muda pada Santri Pondok Pesantren Al Qurthubiyah Kabupaten Tegal” dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan mitra yang telah diidentifikasi sebelumnya. Program ini berfokus pada peningkatan pemahaman kewirausahaan, penguatan literasi keuangan, serta pembentukan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) bagi para santri. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, kegiatan diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta.

GAMBARAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama yang saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan entrepreneur muda pada santri.





Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan yang meliputi identifikasi

Gambar 1

kebutuhan, koordinasi dengan pihak pesantren, serta penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan santri. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar relevan dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Selain itu, persiapan sarana dan prasarana juga dilakukan guna mendukung kelancaran proses pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, santri diberikan pelatihan dasar kewirausahaan yang mencakup pengenalan konsep entrepreneur, identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana, serta strategi pemasaran. Selain itu, peserta juga mendapatkan pelatihan literasi keuangan yang berfokus pada pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan usaha, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Untuk meningkatkan keterampilan praktis, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi usaha dan penyusunan rencana bisnis sederhana. Dalam tahap ini, santri diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide usaha yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Tim pelaksana juga memberikan pendampingan secara langsung sehingga peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diperoleh ke dalam bentuk praktik nyata. Pendekatan *learning by doing* diterapkan untuk membangun pengalaman dan kepercayaan diri santri dalam berwirausaha.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan tindak lanjut program. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman, keterampilan, dan perubahan pola pikir santri setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan program yang lebih berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk generasi santri yang memiliki jiwa entrepreneur, mampu mengelola keuangan dengan baik, serta memiliki keberanian untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri sehingga dapat berkontribusi bagi pengembangan ekonomi masyarakat di masa mendatang.



HASIL & PEMBAHASAN

Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar santri belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar kewirausahaan. Pengetahuan peserta tentang identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis, serta strategi pemasaran masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar santri belum memahami pentingnya kewirausahaan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Kondisi ini menyebabkan minat dan kepercayaan diri santri untuk memulai usaha masih relatif rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pelaksana memberikan pelatihan kewirausahaan dasar yang mencakup materi tentang karakteristik wirausaha, identifikasi peluang usaha, pengembangan ide bisnis, dan penyusunan rencana usaha sederhana. Melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik penyusunan business plan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses membangun dan mengembangkan usaha. Setelah pelaksanaan program, santri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha serta mampu menyusun rencana usaha sederhana sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Permasalahan kedua yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami cara melakukan pencatatan transaksi keuangan maupun penyusunan laporan keuangan sederhana. Pengelolaan keuangan masih dipandang sebagai hal yang rumit sehingga belum menjadi perhatian peserta dalam kegiatan usaha. Kondisi ini berpotensi menjadi hambatan apabila santri ingin mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Sebagai solusi, tim pelaksana memberikan pelatihan literasi keuangan yang meliputi pencatatan transaksi, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan laba rugi dan arus kas sederhana. Selain penyampaian materi, peserta juga mengikuti praktik langsung dan simulasi penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha dan mulai memiliki keterampilan dasar dalam melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana.

Permasalahan berikutnya adalah pola pikir santri yang masih cenderung berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) dibandingkan sebagai pencipta lapangan kerja (job creator). Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta menganggap bahwa pilihan setelah menyelesaikan pendidikan adalah mencari pekerjaan pada instansi atau perusahaan tertentu. Kesadaran untuk menciptakan usaha secara mandiri masih relatif rendah karena kurangnya motivasi dan pemahaman mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan.

Penyelesaian masalah ini dilakukan melalui kegiatan motivasi kewirausahaan, diskusi kelompok, dan penyampaian kisah inspiratif mengenai pelaku usaha yang berhasil membangun bisnis dari skala kecil. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, serta semangat berwirausaha pada diri santri. Setelah mengikuti program, peserta menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih positif terhadap dunia usaha. Santri mulai memahami bahwa kewirausahaan dapat menjadi pilihan karier yang menjanjikan serta mampu memberikan manfaat ekonomi bagi diri sendiri dan masyarakat.

Tabel 1 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

No	Permasalahan	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program
----	--------------	-------------------------	-------------------------



1	Pemahaman Kewirausahaan	Santri belum memahami konsep dasar kewirausahaan dan peluang usaha	Santri memahami konsep kewirausahaan dan mampu mengidentifikasi peluang usaha
2	Literasi Keuangan	Santri belum mampu melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana	Santri mampu melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana
3	Mindset Kewirausahaan	Santri lebih berorientasi sebagai <i>job seeker</i>	Santri mulai memiliki pola pikir sebagai <i>job creator</i> dan tertarik mengembangkan usaha
4	Perencanaan Usaha	Belum memiliki pengalaman menyusun rencana usaha	Mampu menyusun <i>business plan</i> sederhana secara individu maupun kelompok
5	Keterampilan Praktis	Minim pengalaman dalam simulasi usaha	Memiliki pengalaman praktik melalui simulasi bisnis dan penyusunan rencana usaha

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test kepada peserta pelatihan. Pre-test dilaksanakan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai kewirausahaan, literasi keuangan, dan mindset kewirausahaan. Sementara itu, post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti program.

Tabel 2 Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman Dasar Kewirausahaan	58	85	46,55%
2	Identifikasi Peluang Usaha	55	83	50,91%
3	Penyusunan Rencana Usaha	52	80	53,85%
4	Literasi Keuangan Dasar	50	82	64,00%
5	Pencatatan Transaksi Keuangan	48	80	66,67%
6	Mindset Kewirausahaan (<i>Job Creator</i>)	60	88	46,67%
Rata-rata	Seluruh Aspek	53,83	83,00	54,18%

Diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 53,83, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal santri terhadap materi kewirausahaan dan literasi keuangan masih berada pada kategori cukup rendah. Nilai terendah terdapat pada aspek pencatatan transaksi keuangan dengan rata-rata skor 48, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada aspek mindset kewirausahaan dengan rata-rata skor 60.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, rata-rata



nilai post-test meningkat menjadi 83,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah pencatatan transaksi keuangan sebesar 66,67%, diikuti oleh literasi keuangan dasar sebesar 64,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dan praktik yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana.

Pada aspek kewirausahaan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pemahaman dasar kewirausahaan meningkat sebesar 46,55%, identifikasi peluang usaha meningkat sebesar 50,91%, dan kemampuan penyusunan rencana usaha meningkat sebesar 53,85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami konsep kewirausahaan dan mengaplikasikannya dalam bentuk penyusunan rencana usaha sederhana.

Sementara itu, pada aspek mindset kewirausahaan (job creator), terjadi peningkatan sebesar 46,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan motivasi, diskusi, dan studi kasus yang diberikan selama pelatihan mampu mendorong perubahan pola pikir peserta menjadi lebih terbuka terhadap peluang usaha dan kemandirian ekonomi. Santri tidak lagi hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi mulai memahami pentingnya menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan usaha.

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa program Peningkatan Kemampuan Entrepreneur Muda pada Santri Pondok Pesantren Al Qurthubiyah Kabupaten Tegal telah berjalan dengan efektif. Program mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta dalam bidang kewirausahaan dan literasi keuangan. Peningkatan rata-rata sebesar 54,18% menjadi indikator bahwa metode pelatihan, praktik, dan pendampingan yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas santri sebagai calon entrepreneur muda.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, pelatihan literasi keuangan, penguatan mindset entrepreneur, praktik penyusunan rencana usaha, serta pendampingan kepada peserta. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat dukungan penuh dari pihak Pondok Pesantren Al Qurthubiyah dan diikuti secara aktif oleh para santri. Partisipasi yang tinggi dari peserta menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 53,83 pada saat pre-test menjadi 83,00 pada saat post-test atau mengalami peningkatan sebesar 54,18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kapasitas santri dalam bidang kewirausahaan dan literasi keuangan.



Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi Pondok Pesantren Al Qurthubiyah Kabupaten Tegal. Santri memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang dapat menjadi dasar dalam mengembangkan usaha secara mandiri.



Gambar 2

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan “Peningkatan Kemampuan Entrepreneur Muda pada Santri Pondok Pesantren Al Qurthubiyah Kabupaten Tegal”.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan, pengurus, dan seluruh santri Pondok Pesantren Al Qurthubiyah Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan program. Partisipasi aktif dan antusiasme para santri dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak pesantren yang telah menyediakan fasilitas, sarana, dan lingkungan yang kondusif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semoga sinergi yang telah terjalin antara perguruan tinggi dan Pondok Pesantren Al Qurthubiyah dapat terus berlanjut dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para santri dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan, literasi keuangan, serta membangun kemandirian ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap ikhtiar yang dilakukan demi kemajuan umat dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [2] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2023). *Data Statistik Pondok Pesantren Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- [3] Kasmir. (2019). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [4] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- [5] Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Pembentukan Mindset Entrepreneur pada Generasi Muda Berbasis Pesantren. (2023). *Pembentukan Mindset Entrepreneur pada Generasi Muda Berbasis Pesantren*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(3), 201–210.
- [7] Pengembangan Kewirausahaan di Lingkungan Pesantren. (2022). *Pengembangan Kewirausahaan di Lingkungan Pesantren*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2), 112–120.
- [8] Peningkatan Literasi Keuangan Santri melalui Program Pelatihan Keuangan Sederhana. (2023). *Peningkatan Literasi Keuangan Santri melalui Program Pelatihan Keuangan Sederhana*. Jurnal Abdimas, 8(1), 45–54.
- [9] Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. (2020). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- [10] Scarborough, Norman M., & Cornwall, Jeffrey R.. (2019). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (9th ed.). New York: Pearson.